

PENGARUH PENGGUNAAN MODUL HOTS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK

Aulia Utamy¹, Annisa Rizki Yanti², Arnierika Fitri³, Rizki Ananda⁴

^{1,2,3,4} PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹auliautamy13@gmail.com, ²annisarizkiyanti13@gmail.com,

³arnierikafitri354@gmail.com, ⁴rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to discuss the effect of using Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based modules on students' learning outcomes in Social Studies. HOTS-based modules are teaching materials designed to help students not only memorize learning content, but also analyze, evaluate, and develop ideas based on the problems being studied. In Social Studies learning, HOTS-based modules are relevant because Social Studies materials are closely related to social, economic, cultural, historical, and environmental aspects of society. This study uses a literature review method by examining books and national journal articles published in the last six years related to HOTS-based modules, Social Studies learning, and learning outcomes. The results show that HOTS-based modules can have a positive effect on students' Social Studies learning outcomes because they encourage students to think critically, understand problems, connect concepts with real-life situations, and develop solutions based on reasoning. In addition, HOTS-based modules can improve students' learning independence, classroom engagement, and the quality of the learning process. Therefore, HOTS-based modules can be an effective alternative teaching material to improve students' learning outcomes in Social Studies.

Keywords: *HOTS-based module, learning outcomes, Social Studies, students, learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh penggunaan modul berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik. Modul HOTS merupakan bahan ajar yang dirancang untuk membantu peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun gagasan berdasarkan permasalahan yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPS, modul HOTS relevan digunakan karena materi IPS berkaitan langsung dengan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, sejarah, dan lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kajian pustaka dengan menelaah buku dan jurnal nasional enam tahun terakhir yang berkaitan dengan modul HOTS, pembelajaran IPS, dan hasil belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa modul HOTS dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS karena mendorong peserta didik berpikir kritis, memahami masalah, menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata, serta menyusun solusi berdasarkan penalaran. Selain itu, modul HOTS juga dapat meningkatkan kemandirian belajar, keterlibatan peserta didik, dan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, modul HOTS dapat menjadi alternatif bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

Kata Kunci: modul HOTS, hasil belajar, IPS, peserta didik, pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan, terampil, dan mampu menghadapi perubahan zaman. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap kehidupan masyarakat adalah Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, sejarah, dan geografi. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai peristiwa sosial, menghargai keberagaman, memiliki sikap tanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari (Muslim., 2020).

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut hafalan. Peserta didik biasanya diminta mengingat pengertian, nama tokoh, tanggal peristiwa, jenis kegiatan ekonomi, bentuk interaksi sosial, atau contoh-contoh fenomena sosial tertentu. Pola pembelajaran

seperti ini memang dapat membantu peserta didik mengenal konsep dasar, tetapi belum tentu mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Padahal, pembelajaran IPS seharusnya tidak berhenti pada kemampuan mengingat dan memahami, tetapi juga perlu diarahkan pada kemampuan menganalisis permasalahan sosial, mengevaluasi peristiwa, serta memberikan solusi terhadap persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Watik et al., n.d.).

Permasalahan lain yang sering terjadi dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan, mencatat materi, dan mengerjakan soal secara rutin. Kondisi ini dapat menyebabkan peserta didik kurang terlatih untuk bertanya, menyampaikan pendapat, menalar informasi, dan memecahkan masalah. Jika pembelajaran berlangsung secara pasif, maka hasil belajar peserta didik juga dapat menjadi kurang optimal. Hasil belajar yang rendah tidak hanya ditunjukkan oleh nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, tetapi

juga terlihat dari kemampuan peserta didik yang masih kesulitan menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, serta menjawab soal yang membutuhkan penalaran (Aloevera & Ginanjar, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS adalah penggunaan modul berbasis HOTS. HOTS atau *Higher Order Thinking Skills* merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam pembelajaran, HOTS tidak hanya berarti memberikan soal yang sulit, tetapi memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik berpikir lebih mendalam. Peserta didik diarahkan untuk memahami suatu masalah, mencari hubungan antar konsep, membandingkan informasi, menilai suatu peristiwa, dan menyusun gagasan baru berdasarkan pemahaman yang dimiliki (Fanani & Kusmaharti, n.d.).

Modul HOTS dapat menjadi bahan ajar yang membantu guru mengarahkan proses pembelajaran secara lebih sistematis. Modul yang

baik tidak hanya berisi materi, tetapi juga memuat tujuan pembelajaran, petunjuk kegiatan, latihan, tugas, evaluasi, dan refleksi. Apabila modul dikembangkan dengan pendekatan HOTS, maka aktivitas di dalamnya akan mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Modul HOTS dapat memuat pertanyaan pemantik, studi kasus, kegiatan diskusi, latihan analisis, dan soal evaluasi yang mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (Zakiyya & Nurwanto, 2022).

Dalam pembelajaran IPS, modul HOTS sangat sesuai digunakan karena materi IPS berkaitan erat dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada materi interaksi sosial, peserta didik dapat diajak menganalisis penyebab konflik dan cara penyelesaiannya. Pada materi kegiatan ekonomi, peserta didik dapat diminta mengamati hubungan antara kebutuhan manusia, produksi, distribusi, dan konsumsi. Pada materi keragaman budaya, peserta didik dapat mengevaluasi pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penggunaan modul HOTS dapat membuat pembelajaran IPS lebih

bermakna karena peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan nyata (Fanny, n.d.).

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan modul HOTS diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Modul HOTS dapat membantu peserta didik lebih aktif, mandiri, kritis, dan mampu memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, tulisan ini membahas pengaruh penggunaan modul HOTS terhadap hasil belajar IPS peserta didik berdasarkan kajian buku dan jurnal nasional enam tahun terakhir.

B. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi literatur. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber yang relevan dengan topik penggunaan modul HOTS dan hasil belajar IPS peserta didik. Sumber yang digunakan berupa buku dan artikel jurnal nasional yang diterbitkan dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Referensi yang dipilih berkaitan dengan pembelajaran IPS, modul pembelajaran, HOTS, e-modul, media pembelajaran IPS, dan hasil belajar peserta didik.

Data dalam kajian ini dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan membaca isi referensi, mengidentifikasi konsep penting, membandingkan hasil penelitian terdahulu, kemudian menyusun pembahasan mengenai hubungan antara penggunaan modul HOTS dan hasil belajar IPS. Melalui metode ini, penulis dapat menggambarkan bagaimana modul HOTS berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan modul HOTS dalam pembelajaran IPS memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik karena modul tersebut mampu mengubah pola pembelajaran dari sekadar menerima informasi menjadi kegiatan belajar yang aktif dan bermakna. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik sering kali dihadapkan pada materi yang luas, seperti kehidupan masyarakat, sejarah, kegiatan ekonomi, interaksi sosial, perubahan lingkungan, dan keragaman budaya. Jika materi tersebut hanya disampaikan melalui ceramah dan

hafalan, peserta didik dapat merasa bosan dan sulit memahami makna materi secara mendalam. Modul HOTS hadir sebagai bahan ajar yang membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.

Modul HOTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena materi disusun secara bertahap dan sistematis. Peserta didik tidak hanya diberikan uraian materi, tetapi juga diarahkan untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang jelas. Misalnya, pada awal modul terdapat tujuan pembelajaran yang membuat peserta didik memahami kompetensi yang harus dicapai. Setelah itu, peserta didik mempelajari materi inti yang disajikan dengan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan latihan yang menuntut pemahaman, analisis, dan penalaran. Struktur seperti ini dapat membantu peserta didik belajar lebih terarah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Salah satu kelebihan modul HOTS adalah kemampuannya dalam mendorong peserta didik berpikir

kritis. Dalam pembelajaran IPS, berpikir kritis sangat dibutuhkan karena peserta didik mempelajari berbagai persoalan sosial yang tidak selalu memiliki jawaban tunggal. Misalnya, ketika mempelajari masalah kemiskinan, peserta didik tidak cukup hanya mengetahui pengertiannya. Mereka perlu menganalisis penyebab kemiskinan, dampaknya terhadap kehidupan masyarakat, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Kegiatan seperti ini membuat peserta didik terlatih menggunakan penalaran dan tidak hanya mengandalkan hafalan.

Pengaruh modul HOTS terhadap hasil belajar juga dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi IPS dengan kehidupan nyata. Banyak peserta didik yang sulit memahami IPS karena menganggap materi hanya berupa teori di buku. Padahal, materi IPS sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan mereka. Modul HOTS dapat menjembatani teori dan kenyataan melalui contoh kasus, gambar, berita sederhana, atau permasalahan di lingkungan sekitar. Misalnya, materi tentang kegiatan ekonomi dapat dikaitkan dengan aktivitas jual beli di

pasar, pekerjaan orang tua, usaha kecil di lingkungan rumah, atau penggunaan uang saku. Ketika peserta didik mampu melihat hubungan antara materi dan pengalaman sehari-hari, pemahaman mereka menjadi lebih kuat.

Selain membantu pemahaman konsep, modul HOTS juga dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Modul yang disusun dengan petunjuk yang jelas memungkinkan peserta didik belajar tanpa selalu menunggu penjelasan guru. Peserta didik dapat membaca materi, mengerjakan latihan, mengecek pemahaman, dan melakukan refleksi. Kemandirian belajar ini penting karena peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. Peserta didik yang belum memahami materi dapat mengulang bagian tertentu dalam modul, sedangkan peserta didik yang sudah paham dapat melanjutkan ke latihan yang lebih menantang. Penelitian mengenai e-modul sebagai bahan ajar mandiri menunjukkan bahwa e-modul dapat membantu peserta didik belajar secara lebih fleksibel dan meningkatkan hasil belajar.

Modul HOTS juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks dan ceramah sering membuat peserta didik kurang tertarik, terutama jika materi disampaikan secara monoton. Modul HOTS dapat dirancang dengan tampilan menarik, bahasa komunikatif, gambar pendukung, aktivitas belajar, dan soal yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Ketika peserta didik merasa tertarik terhadap bahan ajar, mereka akan lebih terdorong untuk membaca, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Motivasi belajar yang meningkat dapat berdampak positif terhadap hasil belajar karena peserta didik lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS, modul HOTS dapat membantu peserta didik memahami konsep melalui kegiatan analisis kasus. Analisis kasus merupakan salah satu kegiatan yang sangat sesuai dengan karakteristik IPS karena mata pelajaran ini membahas fenomena masyarakat. Misalnya, guru dapat menyajikan kasus tentang perbedaan budaya di Indonesia. Peserta didik kemudian diminta mengidentifikasi

faktor penyebab keberagaman, menjelaskan dampak positif keberagaman, dan merumuskan sikap yang perlu dikembangkan agar masyarakat tetap hidup rukun. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal bahwa Indonesia memiliki keberagaman budaya, tetapi juga memahami pentingnya toleransi dan persatuan

Modul HOTS juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berbasis penalaran. Soal HOTS dalam IPS biasanya menuntut peserta didik membaca informasi, memahami konteks, membandingkan pilihan, dan menarik kesimpulan. Peserta didik yang terbiasa belajar dengan modul HOTS akan lebih siap menghadapi soal seperti ini karena mereka sudah sering berlatih menganalisis. Sebaliknya, peserta didik yang hanya terbiasa menghafal akan lebih mudah kesulitan ketika diminta menjawab soal berbentuk studi kasus atau soal yang memerlukan alasan. Oleh karena itu, latihan-latihan dalam modul HOTS dapat menjadi sarana penting untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Penggunaan modul HOTS juga membuat pembelajaran IPS menjadi

lebih berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca, bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Modul HOTS dapat mendukung peran tersebut karena di dalamnya terdapat kegiatan yang harus diselesaikan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang aktif seperti ini dapat meningkatkan pemahaman karena peserta didik terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya.

Selanjutnya, modul HOTS dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Dalam modul HOTS, kegiatan belajar tidak harus selalu dikerjakan secara individu, tetapi juga dapat dilakukan secara berkelompok. Ketika peserta didik berdiskusi untuk menganalisis suatu masalah sosial, mereka belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat teman, dan menyusun kesimpulan bersama. Kemampuan komunikasi ini penting dalam pembelajaran IPS karena

kehidupan sosial membutuhkan kemampuan bekerja sama dan menghargai pandangan orang lain. Dengan demikian, dampak penggunaan modul HOTS tidak hanya terlihat pada nilai kognitif, tetapi juga pada perkembangan sikap dan keterampilan sosial peserta didik.

Penggunaan modul HOTS juga mendukung pembelajaran diferensiasi karena guru dapat menyesuaikan aktivitas dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang masih membutuhkan bantuan dapat diberikan latihan terbimbing, sedangkan peserta didik yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tugas analisis yang lebih kompleks. Modul dapat memuat beberapa tingkat kegiatan, mulai dari soal pemahaman dasar hingga soal analisis dan evaluasi. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih adil karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai kebutuhannya. Pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dapat membantu meningkatkan hasil belajar secara lebih merata.

Dalam konteks evaluasi, modul HOTS dapat membantu guru menilai hasil belajar peserta didik secara lebih

komprehensif. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes akhir, tetapi juga melalui proses belajar di dalam modul. Guru dapat melihat bagaimana peserta didik menjawab pertanyaan pemantik, menyelesaikan lembar kerja, memberikan alasan, dan menyusun kesimpulan. Dengan demikian, guru memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan peserta didik. Evaluasi seperti ini penting karena hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh jawaban akhir, tetapi juga oleh proses berpikir yang dilakukan peserta didik.

Modul HOTS juga dapat mengurangi ketergantungan peserta didik pada hafalan. Dalam pembelajaran IPS, hafalan memang masih diperlukan, terutama untuk memahami istilah, konsep, dan fakta dasar. Namun, hafalan tidak boleh menjadi tujuan utama. Peserta didik perlu diarahkan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memahami persoalan. Modul HOTS membantu peserta didik bergerak dari sekadar mengetahui menuju memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Perubahan ini sangat penting karena hasil belajar yang baik bukan hanya ditunjukkan oleh

kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan menggunakan pengetahuan secara tepat.

Penelitian pengembangan e-modul berbasis HOTS menunjukkan bahwa modul semacam ini dapat dirancang secara valid, praktis, dan memiliki efek potensial terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Walaupun penelitian tersebut dilakukan pada materi matematika, temuan tersebut tetap relevan sebagai dasar bahwa modul HOTS dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Jika prinsip yang sama diterapkan dalam pembelajaran IPS, maka modul HOTS juga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih aktif dan mendalam.

Penelitian lain mengenai pengembangan media EBIPS atau E-Book IPS menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis IPS yang dirancang secara menarik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif HOTS peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik dapat berpengaruh terhadap pencapaian belajar. EBIPS menjadi contoh bahwa pembelajaran IPS dapat dikembangkan melalui

media atau modul yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga mendorong peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi.

Modul HOTS juga dapat mendukung pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik diajak menemukan hubungan antara konsep. Misalnya, dalam materi kegiatan ekonomi, peserta didik tidak hanya mengetahui pengertian produksi, distribusi, dan konsumsi. Mereka dapat diminta menganalisis bagaimana keterlambatan distribusi barang dapat memengaruhi harga, bagaimana kebutuhan masyarakat memengaruhi produksi, atau bagaimana perilaku konsumsi memengaruhi kondisi ekonomi keluarga. Dengan latihan seperti ini, peserta didik memahami bahwa konsep-konsep IPS saling berhubungan dan tidak berdiri sendiri.

Selain itu, modul HOTS dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengambil keputusan. Dalam kehidupan sosial, peserta didik akan menghadapi berbagai pilihan dan masalah yang memerlukan pertimbangan. Melalui pembelajaran IPS berbasis HOTS, peserta didik dapat dilatih menilai suatu keadaan

berdasarkan informasi yang tersedia. Misalnya, ketika membahas masalah lingkungan, peserta didik dapat diminta memilih tindakan yang paling tepat untuk mengurangi sampah di sekolah. Mereka harus memberikan alasan mengapa tindakan tersebut dipilih dan bagaimana dampaknya bagi lingkungan. Kegiatan ini melatih peserta didik membuat keputusan secara rasional.

Walaupun memiliki banyak kelebihan, penggunaan modul HOTS juga memiliki beberapa tantangan. Tantangan pertama adalah kesiapan guru dalam menyusun modul. Guru perlu memahami konsep HOTS agar tidak salah mengartikan HOTS sebagai soal yang sekadar sulit. Soal atau kegiatan HOTS harus benar-benar menuntut penalaran, bukan hanya membuat peserta didik bingung. Oleh karena itu, guru perlu menyusun aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, dan materi yang diajarkan. Modul HOTS yang terlalu sulit justru dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik

Tantangan kedua adalah perbedaan kemampuan peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki

kemampuan berpikir yang sama. Ada peserta didik yang cepat memahami masalah, tetapi ada juga yang membutuhkan bimbingan lebih banyak. Oleh karena itu, modul HOTS sebaiknya disusun secara bertahap. Pada bagian awal, modul dapat memuat pertanyaan sederhana untuk membangun pemahaman dasar. Setelah itu, modul dapat memberikan latihan analisis, evaluasi, dan tugas pemecahan masalah. Dengan tahapan seperti ini, peserta didik dapat mengikuti proses belajar secara lebih nyaman dan tidak merasa terbebani.

Tantangan ketiga adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Kegiatan HOTS biasanya membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran hafalan karena peserta didik perlu membaca kasus, berdiskusi, menalar, dan menyampaikan jawaban. Guru perlu mengatur waktu dengan baik agar semua kegiatan dalam modul dapat terlaksana. Guru juga dapat memilih kegiatan yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak semua bagian modul harus dikerjakan dalam satu pertemuan. Sebagian kegiatan dapat dijadikan tugas mandiri atau

tugas kelompok agar pembelajaran tetap efektif.

Agar penggunaan modul HOTS dapat memberikan pengaruh yang optimal terhadap hasil belajar IPS, guru perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, modul harus sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kedua, modul harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Ketiga, contoh kasus dalam modul sebaiknya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Keempat, soal dan aktivitas harus bervariasi, mulai dari pemahaman konsep sampai pemecahan masalah. Kelima, modul harus dilengkapi dengan evaluasi dan refleksi agar peserta didik dapat mengetahui perkembangan belajarnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa modul HOTS memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Pengaruh tersebut terjadi karena modul HOTS membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mendorong kemandirian belajar, meningkatkan motivasi, dan membuat pembelajaran lebih kontekstual. Modul HOTS juga membantu guru

menciptakan pembelajaran yang aktif dan tidak hanya berpusat pada ceramah. Dengan demikian, penggunaan modul HOTS dapat menjadi salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, penggunaan modul HOTS berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Modul HOTS dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih aktif, kritis, dan mendalam. Dalam pembelajaran IPS, modul HOTS sangat sesuai digunakan karena materi IPS berkaitan langsung dengan kehidupan sosial peserta didik. Melalui kegiatan analisis kasus, diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi, peserta didik dapat menghubungkan konsep IPS dengan kehidupan nyata.

Modul HOTS juga dapat meningkatkan kemandirian belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil belajar IPS tidak hanya meningkat dari segi nilai, tetapi juga dari kemampuan peserta didik memahami persoalan sosial dan

menyampaikan solusi secara logis. Oleh karena itu, modul HOTS dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran IPS.

Namun, penggunaan modul HOTS memerlukan kesiapan guru dalam merancang materi dan aktivitas pembelajaran. Modul harus disusun secara sistematis, sesuai kemampuan peserta didik, dan tidak hanya berisi soal sulit. Guru perlu memastikan bahwa setiap kegiatan dalam modul benar-benar mendorong peserta didik berpikir tingkat tinggi. Dengan perencanaan yang baik, modul HOTS dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS peserta didik.

Fanny, A. M. (n.d.).
PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR.

Muslim. (2020). *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21.* 1(2).

Watik, Y. S., Nasution., & Jacky, M. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis HOTS terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar.* 4(2), 864–872.

Zakiyya, H., & Nurwanto, N. (2022). *Jurnal basicedu.* 6(4), 7050–7056.

DAFTAR PUSTAKA

Aloevera, E., & Ginanjar, A. (2023). *Journal of Indonesian Social Studies Education PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP N 6 SEMARANG.* 149–156.

Fanani, A., & Kusmaharti, D. (n.d.). *PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) DI SEKOLAH DASAR KELAS V.* 1, 1–11.